

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSPEKTIF GEN Z TERHADAP PERAN PEMBIMBING KAUM MUDA  
DALAM MENOLONG MEREKA MENGHADAPI PERGUMULAN  
KERAGUAN IMAN**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Fanuel Shira**

Malang, Jawa Timur  
Juni 2023

## ABSTRAK

Shira, Fanuel, 2023. *Perspektif Gen Z Terhadap Peran Pembimbing Kaum Muda dalam Menolong Mereka Menghadapi Pergumulan Keraguan Iman*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Sylvia Soeherman, Ph.D. Hal. iv, 136.

Kata Kunci: Peran Pembimbing Gen Z, Keraguan Iman, Pendengar, Penyampai Kebenaran, Pemerhati, Perantara

Pergumulan keraguan iman merupakan pergumulan remaja yang umum dialami karena sedang dalam masa pencarian identitas. Tak terkecuali bagi Gen Z. Dalam menghadapi pergumulan keraguan iman tersebut, peranan pembimbing kaum muda dapat menolong mereka menghadapinya. Namun pembimbing perlu melihat perspektif Gen Z sendiri tentang peranan apa yang menolong mereka untuk mengimbangi apa yang literatur-literatur katakan tentang peran yang menolong mereka.

Adapun pertanyaan riset dari penelitian ini adalah apa perspektif Gen Z terhadap peran pembimbing kaum muda dalam menolong mereka menghadapi pergumulan keraguan iman. Dua sub pertanyaannya ialah (1) bagaimana dinamika pergumulan keraguan iman mereka? (2) apa karakteristik-karakteristik yang membuat mereka mau melibatkan pembimbing dalam pergumulan keraguan iman? Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset kualitatif dasar. Wawancara dilakukan kepada sebelas Gen Z berusia antara 18–23 tahun yang pernah dan telah melalui pergumulan keraguan iman dan bergereja di gereja yang tergabung dalam PGTI di kota Jakarta. Mereka juga melalui pergumulan tersebut dengan pertolongan dari pembimbing kaum muda yang berperan dan terlibat di dalamnya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan empat peran yang menolong kaum muda dalam pergumulan keraguan iman. Peran tersebut adalah (1) pendengar (2) penyampai kebenaran (3) pemerhati dan (4) perantara. Peran sebagai pendengar menurut partisipan merupakan peran yang dibutuhkan dalam menolong mereka menghadapi pergumulan keraguan iman. Peran pendengar dapat dipahami melalui beberapa profil yaitu seorang yang tidak cepat menghakimi, mampu menjaga rahasia, *attentive*, memberikan kesempatan untuk mengutarakan pikiran dan perasaan, serta memiliki kesediaan mendengar. Peran penyampai kebenaran dapat dipahami melalui profil seorang yang pemberi ayat Alkitab beserta penjelasannya, pemberi perspektif dalam melihat masalah, pemberi jawaban, pemberi koreksi, pemberi afirmasi, dan pemberi arahan. Peran pemerhati dapat dipahami melalui profil seorang yang mendekati kaum muda terlebih dahulu, seorang yang memberikan pertolongan, seorang yang mendoakan kaum muda, dan seorang yang memantau perkembangan kaum muda. Peran terakhir adalah peran sebagai perantara. Perantara yang dimaksud adalah pembimbing membantu komunikasi antara kaum muda dan orang tua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti naikkan pada Tuhan Yesus Kristus yang telah menopang dan menguatkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih pada setiap pihak yang terlibat dan telah memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini. Pertama penulis berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soeherman, Ph.D. Yang telah membimbing penulisan tesis ini dari awal hingga akhir, serta Pdt. Irwan Pranoto, Ph.D. dan Pdt. Michael Teng, Ph.D. yang telah memberikan bantuan juga masukan-masukan bagi tesis ini.

Kedua, peneliti berterima kasih kepada orang tua peneliti, Sung Soe Tjun dan Tjung Djiu Tju yang telah mendukung seluruh perkuliahan selama di STT SAAT maupun dalam penulisan tesis. Terkhusus atas doa yang selalu dinaikkan tiap minggunya dalam doa keluarga dan pengertian orang tua pada peneliti. Peneliti juga berterima kasih pada kedua adik, Stacia Shira dan Daniel Shira yang selalu mendukung dan menghibur ketika peneliti merasa sulit.

Ketiga, peneliti berterima kasih kepada yang terkasih Priscilla Hana yang telah mendukung sejak mulai dari memulai studi di STT SAAT hingga pada masa-masa penulisan tesis yang menyita banyak waktu dan perhatian. Terima kasih untuk perhatian dan pengertian yang begitu besar yang telah diberikan. Peneliti juga berterima kasih kepada Pdt. Hermanto, M.Div. yang selalu mendukung, mendoakan, juga membimbing kerohanian peneliti semasa studi dan menulis tesis.

Keempat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar STT SAAT yang turut mendukung dalam penulisan tesis ini. Terima kasih kepada KTB Cendol dan KTB Tujuh yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan mendoakan peneliti. Terima kasih kepada rekan-rekan M.Th Matrikulasi 2020 yang telah menjadi pendukung dan rekan seperjuangan dalam menyelesaikan tesis. Terima kasih kepada mahasiswa tahun 2018 (SHOAL) yang telah hadir dan menyertai perjalanan pembentukan di asrama maupun dalam melawan malas dan kantuk dalam penulisan tesis. Terima kasih kepada segenap staf STT SAAT yang telah membantu memudahkan proses administrasi dan melayani peneliti sebagai mahasiswa maupun sebagai rekan pelayanan.



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	7
Pemahaman Istilah-istilah yang digunakan	7
Cakupan dan Batasan Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
Gen Z	9
Konteks Kelahiran Gen Z	10
Karakteristik-Karakteristik Gen Z	12
Pelayanan Kaum Muda	26
Dasar Pelayanan Kaum Muda	26
Prinsip Pelayanan Kaum Muda dari Alkitab	29
Peran Pembimbing dalam Pelayanan Kaum Muda	36
Pergumulan Keraguan Iman	39
Definisi Pergumulan Keraguan Iman dan Tanggapan Kekristenan	39

Penyebab Munculnya Keraguan Iman	42
Keraguan Iman dalam Alkitab	44
Peran Pembimbing Kaum Muda dalam Pergumulan	
Keraguan Iman	45
Karakteristik Pembimbing Kaum Muda	54
Kesimpulan	55
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>58</b>
Pendekatan: <i>Basic Qualitative Research</i>	58
Desain Penelitian	60
Pertanyaan Riset	60
Sampel Penelitian	60
Proses Pengumpulan Data	62
Pertanyaan Wawancara	63
Prosedur Analisis Data	64
Pengujian Validitas dan Reliabilitas	66
Etika Penulisan	69
Kesimpulan	71
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>72</b>
Profil Partisipan	72
Hasil Penelitian	74
Deskripsi Pergumulan Iman	74
Tema 1: Peran Pendengar	90

Tema 2: Peran Penyampai Kebenaran	97
Tema 3: Peran Pemerhati	105
Tema 4: Peran Perantara	112
Diskusi Penelitian	113
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	<b>125</b>
Kesimpulan	125
Implikasi Penelitian	127
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	129
<b>LAMPIRAN</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	<b>133</b>



## DAFTAR TABEL

1. <i>Identity Status</i>	15
2. Profil Partisipan	75





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini kekristenan tengah diperhadapkan dengan tantangan bagaimana membimbing Gen Z, generasi baru yang telah beranjak remaja dan bahkan sebagian memasuki usia dewasa awal. Salah satu tantangan dalam membimbing mereka adalah menghadapi keraguan iman yang mereka rasakan. Mereka bisa seorang Gen Z yang aktif dan rutin ke gereja, tetapi di kemudian hari tiba-tiba mundur dari iman. Mereka juga bisa memendam perasaan ragu tersebut dan terus datang ke gereja tanpa benar-benar merengkuh iman.

Pergumulan iman akan keraguan merupakan pergumulan yang telah lama ada pada kaum muda. Salah satu studi longitudinal sudah pernah dilakukan pada tahun 1997 dan 1999 oleh Bruce Hunsberger, Michael W. Pratt, dan S. Mark Pancer. Berdasarkan laporan mereka pada tahun 2002, dikatakan bahwa ada keraguan—meskipun bukan akut—mengenai agama tidak menjadikan seseorang lebih baik, Alkitab tidaklah sempurna, dan tekanan yang tidak pantas kepada kaum muda untuk menerima kepercayaan serta perilaku tertentu. Hunsberger, Pratt dan Pancer juga melaporkan bahwa keraguan tidak berubah banyak selama dua tahun. Mereka yang

ragu juga dikatakan menghindari untuk berkonsultasi dengan kaum pro agama dan condong pada sumber-sumber anti agama.<sup>1</sup>

Kinnaman dan Aly Hawkins melalui riset mereka tahun 2011 memaparkan bagaimana kaum muda usia 18—29 tahun mendeskripsikan perjalanan iman mereka. Dari berbagai deskripsi, 38% mengatakan pernah sangat meragukan iman mereka. 38% kaum muda tersebut terdiri dari 44% Kristen Protestan dan 33% Katolik.<sup>2</sup>

Pergumulan keraguan seperti ini tetap ada sampai kepada Gen Z sekarang ini. Barna melaporkan bahwa hanya 63% Gen Z yang pergi ke gereja (*churchgoers*) sangat meyakini tentang Tuhan Yesus adalah pribadi nyata yang disalibkan oleh Romawi dan benar-benar dibangkitkan secara badani dari kematian, iman dalam Tuhan Yesus adalah satu-satunya jalan kepada Tuhan, dan Tuhan Yesus adalah anak Allah yang ilahi. Bahkan hanya 31% yang meyakini bahwa Alkitab akurat secara total dalam segala prinsip dan pengajarannya.<sup>3</sup>

Keraguan merupakan pergumulan yang serius. Bermula dari pertanyaan yang sulit dimengerti atau terjawab seperti “apakah Tuhan ada?”, “haruskah saya meneruskan iman orang tua saya?” dapat berujung pada meninggalkan iman atau menolak sebagian pemahaman dari iman.<sup>4</sup> Meski demikian, perlu dipahami bahwa keraguan tidak selalu berujung dengan keputusan meninggalkan iman. Irene Cho pada

---

<sup>1</sup>Bruce Hunsberger, Michael W Pratt, dan S Mark Pancer, “A Longitudinal Study of Religious Doubts in High School and Beyond: Relationships, Stability, and Searching for Answers,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 41, no. 2 (Juni 2002): 264, ATLASerials Plus.

<sup>2</sup>David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 23.

<sup>3</sup>*Gen Z*, vol. 1, *The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation* (Ventura: Barna Group, 2018), 79.

<sup>4</sup>Ralph W. Hood, Peter C. Hill, dan Bernard Spilka, *The Psychology of Religion: An Empirical Approach*, ed. ke-4 (New York: Guilford, 2009), 194.

bagian tanya jawab dengan Barna menjelaskan bahwa yang mematikan iman bukanlah keraguan melainkan bungkam ketika mengalami keraguan tersebut. Memberikan ruang untuk ragu dan menghadapi pergumulan tersebut merupakan hal yang absolut dalam mengultivasi iman kaum muda.<sup>5</sup> Bila kaum muda tidak bungkam berarti ada orang lain yang mereka izinkan untuk terlibat di dalam pergumulan tersebut. Titik itu merupakan kesempatan bagi pembimbing kaum muda untuk berperan dalam menemani kaum muda menghadapi pergumulan keraguan iman.

Hal itu telah disadari oleh gereja-gereja dan oleh karenanya ada pelayanan-pelayanan yang dikhususkan untuk melayani mereka. Umumnya gereja mengandalkan hamba Tuhan penuh waktu yang melayani komisi remaja—pemuda, ataupun aktivis-aktivis yang kemudian berperan sebagai pembimbing secara formal maupun informal. Para pembimbing mengupayakan berbagai hal seperti menjadi orang yang bermain bersama mereka, berusaha mengenal dunia mereka, dan bahkan melayani bersama mereka. Namun, ketika pertanyaan dan ungkapan keraguan mereka muncul, mampukah para pembimbing berperan dengan tepat dalam menolong mereka?

David M. Csinos dan Ivy Beckwith mengatakan bahwa pada praktiknya merengkuh keraguan sering kali terhilang dalam komunitas iman. Pelayanan kaum muda lebih suka berpura-pura telah memahami Tuhan, Alkitab, dan iman seutuhnya—ibarat seperti pemahaman yang telah terorganisir dengan pasti dan dengan rapi tersusun dalam kotak.<sup>6</sup> Hal yang demikian Robert J. Keeley katakan sebagai tindakan yang merugikan bila dilakukan pada kaum muda. Pembimbing kaum

---

<sup>5</sup>Gen Z, 1:33.

<sup>6</sup>David M. Csinos dan Ivy Beckwith, "Raising Thomas: Questions and Doubts as Catalysts for Faith Formation in Children and Youth," *Family and Community Ministries* 27 (2014): 94, ATLASerials Plus.

muda yang melakukan hal tersebut seperti memberikan fondasi yang rapuh pada iman mereka dan kelak akan runtuh dalam sekejap.<sup>7</sup>

Terhadap pengumpulan iman tersebut, pembimbing kaum muda, umumnya, akan memberikan respons. Respons tersebut bisa tepat, tetapi juga bisa tidak tepat. Respons yang diberikan bisa tepat tetapi bisa juga tidak tepat. Ada dua respons kurang tepat yang menjadi perhatian peneliti, yakni: (1) generalisasi yang salah dalam memandang kaum muda dan (2) terlalu bersandar pada literatur konteks barat.

Dalam memahami kaum muda, pelayan dapat jatuh dalam menerapkan generalisasi yang salah. Contoh dari generalisasi yang salah adalah penjelasan Chap Clark yang menyatakan bahwa sebagian orang dewasa menganggap bahwa kaum muda dari masa ke masa adalah sama saja dalam artian negatif. Kaum muda dianggap sebagai kumpulan orang dengan versi lebih buruk dari orang dewasa. Kaum muda digeneralisasikan sebagai kaum yang kurang ajar, sulit, dan arogan.<sup>8</sup>

Anggapan-anggapan tersebut bukanlah pengertian yang benar. Tentu, ada esensi yang tidak akan berubah dari masa ke masa mengenai kaum muda. Barna mengatakan kaum muda masa kini seperti kaum muda masa lalu, bergumul dengan rasa tidak aman dalam diri, perundungan, kebosanan, kesepian, pergolakan hormon, dan keraguan yang melumpuhkan. Namun, lingkungan dan kultur di sekitar mereka akan memberi pengaruh yang membuat mereka berbeda dari generasi sebelumnya juga dapat membuat mereka mengalami kebingungan.<sup>9</sup> Maka, penting bagi

---

<sup>7</sup>Robert J. Keeley, *Helping Our Children Grow in Faith: How the Church Can Nurture the Spiritual Development of Kids* (Grand Rapids: Baker, 2008), 57–58.

<sup>8</sup>Chap Clark, *Hurt 2.0: Inside the World of Today's Teenagers* (Grand Rapids: Baker Academic, 2011), 5–8.

<sup>9</sup>Gen Z, 1:103.

pembimbing kaum muda untuk mengetahui perspektif Gen Z termasuk perspektif mereka mengenai peran pembimbing kaum muda - agar tidak jatuh dalam generalisasi yang salah ini.

Respons kedua yang dilakukan oleh pembimbing ketika menghadapi permasalahan adalah hanya bersandar pada literatur dengan konteks barat. Memiliki acuan adalah hal yang baik, tetapi kehilangan konteks lokal juga merupakan hal yang merugikan. Terry Linhart dan David A. Livermore meskipun menyuarakan tentang pelayanan kaum muda dengan perspektif global tetap meminta pelayan lokal memerhatikan konteks mereka masing-masing dan kemudian menggunakan referensi terhadap konteks barat dengan bijak.<sup>10</sup> Bahkan, dikatakan jika pembimbing kaum muda tidak menyadari bias dan perspektif kultur mereka sendiri, maka upaya yang dilakukan hanya akan memberikan risiko kesalahan, tidak efektif, dan lebih berdampak merusak dari pada berdampak baik.<sup>11</sup>

Selain itu literatur-literatur pelayanan kaum muda yang ada juga lebih banyak ditulis dari sudut teologis-praktis pelayan kaum muda dari pada sudut pandang Gen Z sendiri mengenai kebutuhan mereka. Tidak banyak ditemukan literatur yang membahas mengenai hasil penelitian dari perspektif Gen Z mengenai peran yang mereka butuhkan.

Pembimbing kaum muda di Indonesia perlu memahami konteks lokal mereka. Namun, sejauh ini studi mengenai kaum muda Kristen di Indonesia masih terbatas, seperti memerhatikan hubungan antara kelekatan pemuda-orang tua dan dukungan

---

<sup>10</sup>Terry Linhart dan David A. Livermore, "The Youth of The World," dalam *Global Youth Ministry: Reaching Adolescents Around the World*, ed. Terry Linhart dan David A. Livermore (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 37.

<sup>11</sup>Ibid., 40.

iman orang tua dengan religiositas intrinsik pada pemuda gereja-gereja Injili di Bandung.<sup>12</sup> Kemudian, di Jakarta, penelitian yang ada masih terbatas pada adanya peranan signifikan dari pembimbing kaum muda dalam membangun komunitas iman bagi kaum muda.<sup>13</sup> Berdasarkan pencarian peneliti, belum ada penelitian mengenai perspektif Gen Z tentang peran pembimbing dalam menolong mereka melalui pergumulan iman dalam konteks lokal kota Jakarta.

Sudut pandang Gen Z penting untuk diperhatikan agar pembimbing tidak terjebak dalam generalisasi yang salah dan membantu pembimbing mengerti konteks lokal yang mereka layani. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mencari tahu perspektif Gen Z terhadap peran pembimbing kaum muda dalam menolong mereka menghadapi pergumulan keraguan iman perlu dilakukan.



### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, penelitian ini memiliki satu pertanyaan utama dan dua sub pertanyaan. Rumusan masalah penelitian ini adalah: apa perspektif generasi Z terhadap peran pembimbing kaum muda dalam menolong mereka menghadapi pergumulan keraguan iman? Subpertanyaan dalam penelitian ini adalah (1) Apa deskripsi dinamika pergumulan iman yang dihadapi oleh Gen Z? Dan

---

<sup>12</sup>Linda Christine Setiawati, Aileen P. Mamahit, dan Sylvia Soeherman, "Hubungan antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Intrinsik pada Pemuda Gereja-Gereja Injili di Bandung," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (19 Desember 2019): 1, <https://doi.org/10.36421/veritas.v18i2.321>

<sup>13</sup>Astri Sinaga, "Komunitas Kaum Muda Gereja: Studi Etnografi Komisi Remaja-Pemuda di Gereja Injili-Tiong Hoa di Jakarta," *Journal Youth Ministry* 2, no. 2 (2014): 81, <https://doi.org/10.47901/jym.v2i2.291>

(2) Apa karakteristik pembimbing kaum muda yang membuat Gen Z mau melibatkan pembimbing dalam pergumulan mereka?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah penelitian yaitu memahami perspektif generasi Z terhadap peran pembimbing kaum muda dalam menolong mereka menghadapi pergumulan iman. Penelitian ini juga bertujuan memberikan sumbangsih pada diskusi akademis-teologis mengenai pelayanan kaum muda berupa hasil penelitian yang memberikan pengenalan akan konteks yang lebih spesifik. Berikutnya, sumbangsih pada pelayanan praktik penggembalaan kaum muda dalam mempersiapkan pembimbing-pembimbing rohani dan orang tua yang akan terjun menemani kaum muda di tengah pergumulan iman mereka.

### **Pemahaman Istilah-istilah yang digunakan**

Pembahasan dapat berjalan lebih baik dengan kesamaan pemahaman dari istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut:

1. Pembimbing kaum muda: dalam penelitian ini pembimbing kaum muda berarti merujuk pada seorang pelayan yang berlatar belakang lulusan dari sekolah tinggi teologi. Mereka bisa seorang hamba Tuhan gereja ataupun guru dan dosen.
2. Generasi Z: dalam penelitian ini Gen Z merujuk pada kaum muda yang lahir dari tahun 1995-2010.
3. Keraguan iman: Sebuah kondisi di mana Gen Z memiliki perasan ragu atau rasa tidak percaya kepada Tuhan karena berhadapan dengan pertanyaan-pertanyaan

sulit mengenai pemahaman iman Kristen. Keraguan juga dapat muncul karena melihat kesulitan hidup atau kondisi yang sedang dialami dan tidak dapat melihat pertolongan Tuhan ataupun maksud Tuhan.

### **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Ada banyak faktor yang dapat menolong Gen Z melalui pergumulan iman mereka. Namun, penelitian ini berfokus hanya pada peran pembimbing kaum muda lewat perspektif gen Z sendiri. Penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan langkah-langkah praktis atau *how to do* kepada pembaca dalam membimbing Gen Z yang menghadapi keraguan iman. Cakupan konteks narasumber adalah Gen Z pernah dan telah melalui pergumulan keraguan iman dengan latar belakang gereja Kristen Protestan di Jakarta yang tergabung dalam Persekutuan Gereja Tionghoa Indonesia dan telah mengalami pertolongan dari pembimbing kaum muda.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Barna Group. *Gen Z. Vol. 1, The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- . *Gen Z. Vol. 2, Caring for Young Souls and Cultivating Resilience*. Ventura: Barna Group, 2021.
- Canales, Arthur David. “Models for Adolescent Ministry: Exploring Eight Ecumenical Examples.” *Religious Education* 101, no. 2 (Juli 2006): 204–32.
- Clark, Chap. *Hurt 2.0: Inside the World of Today’s Teenagers*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Conway, Bobby. *Doubting Toward Faith*. Eugene: Harvest, 2015.
- Corbin, Juliet M., dan Anselm L. Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2015.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Csinos, David M., dan Ivy Beckwith. “Raising Thomas: Questions and Doubts as Catalysts for Faith Formation in Children and Youth.” *Family and Community Ministries* 27 (2014): 87–101.
- Dean, Kenda Creasy. *Practicing Passion: Youth and The Quest for a Passionate Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Dean, Kenda Creasy, dan Ron Foster. *The Godbearing Life: The Art of Soul Tending for Youth Ministry*. Nashville: Upper Room, 1998.
- Dettoni, John. *Introduction to Youth Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Elmore, Tim, dan Andrew McPeak. *Generation Z Unfiltered: Facing Nine Hidden Challenges of the Most Anxious Population*. Atlanta: Poet Gardener, 2019.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. Harmondsworth: Penguin, 1950.
- . *Identity: Youth and Crisis*. New York: Norton, 1968.
- Fowler, James W. *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. San Francisco: Harper & Row, 1981.

- Heflin, Houston. *Youth Pastor: The Theology and Practice of Youth Ministry*. Nashville: Abingdon, 2009.
- Hood, Ralph W., Peter C. Hill, dan Bernard Spilka. *The Psychology of Religion: An Empirical Approach*. Ed. ke-4. New York: Guilford, 2009.
- Hunsberger, Bruce, Michael W Pratt, dan S Mark Pancer. "A Longitudinal Study of Religious Doubts in High School and Beyond: Relationships, Stability, and Searching for Answers." *Journal for the Scientific Study of Religion* 41, no. 2 (Juni 2002): 255–266.
- Keeley, Robert J. *Helping Our Children Grow in Faith: How the Church Can Nurture the Spiritual Development of Kids*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians are Leaving Church and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Linhart, Terry, dan David A. Livermore. "The Youth of The World." Dalam *Global Youth Ministry: Reaching Adolescents Around the World*, diedit oleh Terry Linhart dan David A. Livermore, 27–42. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Lock, Walter. *A Critical and Exegetical Commentary on the Pastoral Epistles: I & II Timothy and Titus*. International Critical Commentary on the Holy Scriptures of the Old and New Testaments. Edinburgh: Clark, 1989.
- Marcia, James E. "Identity in Adolescence." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology*, diedit oleh Joseph Adelson, 159–87. Wiley Series on Personality Processes. New York: John Wiley & Sons, 1980.
- McGarry, Mike, dan Walt Mueller. *A Biblical Theology of Youth Ministry: Teenagers in the Life of the Church*. Nashville: Randall Academic, 2019.
- McGrath, Alister E. *Doubting: Growing Through the Uncertainties of Faith*. Downers Grove: InterVarsity, 2006.
- McMahan, Billy. "Igniting Hope Among Gen Z." *Great Commission Research Journal* 11, no. 2 (2020).  
<https://place.asburyseminary.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1065&context=gcrcj>.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.
- Mounce, William D. *Pastoral Epistles*. Word Biblical Commentary 46. Nashville: Nelson, 2009.
- Parrott, Les. *Helping the Struggling Adolescent: A Guide to Thirty-Six Common Problems for Counselors, Pastors, and Youth Workers*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.

- Penner, Marv. "Acting Wisely: Counseling and Crisis." Dalam *Starting Right: Thinking Theologically About Youth Ministry*, diedit oleh Kenda Creasy Dean, Chap Clark, dan Dave Rahn, 357–68. Grand Rapids: Zondervan Youth Specialties, 2001.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Los Angeles: SAGE, 2015.
- Riddle, Mark. *Inside The Mind of Youth Pastors: A Church Leader's Guide to Staffing and Leading Youth Pastors*. Grand Rapids: Zondervan, 2008.
- Root, Andrew. *Revisiting Relational Youth Ministry: From a Strategy of Influence to a Theology of Incarnation*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Root, Andrew, dan Kenda Creasy Dean. *The Theological Turn in Youth Ministry*. Downers Grove: InterVarsity, 2011.
- Saldaña, Johnny. "Coding and Analysis Strategies." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 581–605. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-16. New York: McGraw-Hill Education, 2016.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. "Generation Z: Educating and Engaging the Next Generation of Students." *About Campus: Enriching the Student Learning Experience* 22, no. 3 (Juli 2017): 21–26.
- Setiawati, Linda Christine, Aileen P. Mamahit, dan Sylvia Soeherman. "Hubungan antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua dan Dukungan Iman Orang Tua dengan Religiositas Intrinsik pada Pemuda Gereja-Gereja Injili di Bandung." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 2 (19 Desember 2019): 175–201.
- Sinaga, Astri. "Komunitas Kaum Muda Gereja: Studi Etnografi Komisi Remaja-Pemuda di Gereja Injili-Tiong Hoa di Jakarta." *Journal Youth Ministry* 2, no. 2 (2014): 72–81.
- Stewart, James S. *The Life and Teaching of Jesus Christ*. New York: Abingdon, 2000.
- Towner, Philip H. *The Letters to Timothy and Titus*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.
- Twenge, Jean M. *iGEN: Why Today's Super-Connected Kids are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood and What this Means for the Rest of Us*. New York: Atria, 2017.
- White, James Emery. *Meet Generation Z*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Wilkins, Michael J. *Following the Master: Biblical Theology of Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.

Willig, Carla. *Introducing Qualitative Research in Psychology: Adventures in Theory and Method*. Ed. ke-2. Maidenhead: Open University Press, 2008.

Yaconelli, Mark. *Contemplative Youth Ministry: Practicing the Presence of Jesus*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.

